

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih maju akan membuka pikiran masyarakat ke arah yang lebih modern juga, termasuk dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Investasi adalah upaya menanamkan modal atau dana yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi merupakan aset penting bagi negara berkembang, karena memainkan peran penting dalam proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan akan mampu menciptakan kegiatan produktif, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dewasa ini, terdapat berbagai sarana investasi, selain investasi di bank salah satunya adalah di pasar modal.

Pasar modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perekonomian karena memberikan gambaran seperti apa keadaan perekonomian suatu negara. Menurut Kasmir (2014) berpendapat bahwa pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Selain itu, pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Dengan pasar modal, pihak

pemodal atau investor dapat memilih jenis alternatif yang menawarkan imbal hasil yang optimal. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal dianggap mampu menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pembiayaan usaha atau sebagai sarana bagi usaha untuk memperoleh dana dari investor dan yang kedua yaitu pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lainnya.

Data historis pergerakan saham sangat dibutuhkan investor dalam bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi kinerja keuangan dirangkum dalam suatu indeks yang disebut indeks harga saham (*stock price indeks*) (Tandelilin, 2010: 86). Indeks pasar modal berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya indeks saham memiliki fungsi untuk menentukan keadaan pasar saat ini, apakah sedang aktif atau lesu.

Berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id diambil 28 oktober 2021) memiliki 38 jenis indeks saham, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, IDX Quality30, IDX Value30, IDX Growth30, IDX ESG Leaders, IDX High Dividend 20, IDX BUMN20, Indeks saham SyariahIndonesia/Indonesia Sharia Stock Index (SSI), Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70), Jakarta Islamic Index (JII), IDX-MES BUMN 17, IDX SMC Composite, IDX SMC Liquid, Kompas100, Bisnis-27, MNC36,

Investor33, infobank15, Sminfra18, SRI-KEHATI, PERINDO25, PERINDO i-Grade, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, IDX Sektor Energi (IDXENERGY), IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC), IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST), IDX Sektor Barang Konsumsi Primer (IDXNONCYC), IDX Sektor Barang Konsumsi Non-Primer (IDXCYCLIC), IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH), IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE), IDX Sektoral Properti & Real Estet (IDXPROPERTI), IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO), IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA), dan IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks saham di BEI. Menurut Sunariyah(2010): Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan peningkatan, menandakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia dalam kondisi yang membaik dan begitu sebaliknya jika IHSG menurun menandakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia dalam kondisi yang tidak baik. Pergerakan IHSG dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi (www.idx.co.id diambil 28 oktober 2021).

Data histori yang akan diteliti menunjukkan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 IHSG mengalami kenaikan secara signifikan. Kondisi tersebut terlihat dengan naiknya IHSG yang semula pada tahun 2016 sebesar 5.296,711, kemudian tahun 2017 naik menjadi 6.355,654. Saat tahun 2018 mengalami penurunan ke posisi 6.194,498, kemudian kembali naik pada tahun 2019 sebesar 6.299,539 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan ke posisi 5.979,073. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG salah satunya adalah variabel makro ekonomi. Variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, seperti inflasi, suku bunga SBI, kurs rupiah terhadap dolar, harga minyak dunia dan harga emas dunia.

Inflasi merupakan suatu kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (M. Natsir,2014 : 253). Dengan adanya inflasi akan menyebabkan harga barang-barang mengalami kenaikan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Jika minat investasi investor turun, maka akan terjadi penurunan pada harga-harga saham perusahaan. Hal ini akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami Penurunan.

Faktor kedua ialah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Diasumsikan jika suku bunga SBI naik, investor akan lebih tertarik

untuk menginvestasikan uangnya dalam deposito atau tabungan di bank dengan penghasilan yang tinggi daripada di pasar modal yang memiliki risiko tinggi. Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi lain seperti tabungan atau deposito karena dinilai dapat mengurangi risiko pada tingkat suku bunga.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi IHSG di BEI, yakni nilai tukar (kurs) dalam hal ini kurs IDR terhadap Dolar. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Nilai tukar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang dari negara lain lebih murah atau lebih mahal dari pada yang dijual di dalam negeri. Pergerakan mata uang dalam perdagangan impor dan ekspor barang dan jasa juga mempengaruhi IHSG , karena berkaitan dengan emiten yang mempengaruhi aktivitas pasar modal.

Faktor keempat ada harga minyak dunia. Minyak merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Kenaikan harga minyak dunia akan berpengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia akan memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, akan mengalami kerugian

karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba akan berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Ada alternatif investasi lain yang dapat mempengaruhi harga saham di BEI, yakni emas. Emas merupakan salah satu komoditi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, hal ini dikarenakan emas merupakan alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas risiko. Emas memiliki risiko yang lebih rendah dan dapat memberikan pengembalian keuntungan yang relatif tinggi. Emas juga merupakan investasi yang sangat likuid karena dapat diterima di wilayah atau negara manapun. Sehingga harga emas dapat berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan yang sudah diungkapkan di atas, terdapat banyak aspek yang mempengaruhi pasar modal. Pada umumnya apabila tingkat suku bunga yang rendah serta harga energi yang murah, industri bisa dengan bebas meningkatkan kegiatannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan labanya. Apabila laba industri bertambah, investor tentu bakal tertarik buat membeli saham emiten tersebut sehingga bisa mendorong peningkatan indeks harga. Berikut ini sebagian penelitian yang

sudah diteliti sebelumnya berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG).

Beberapa penelitian telah membahas tentang variabel makro ekonomi terhadap IHSG, seperti penelitian yang dilakukan oleh Damajanti, & Rosyati (2021) dengan judul Faktor Penentu Fluktuasi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI), memperoleh hasil secara parsial menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Nilai kurs, harga emas dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara simultan menunjukkan variabel tingkat suku bunga SBI, inflasi, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia. Berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian dari Miyanti & Wiagustini (2018) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia, memperoleh hasil secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian Basit (2020) yang berjudul Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019, memperoleh hasil bahwa harga emas tidak berpengaruh sama sekali terhadap IHSG dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan

menurut Sartika. (2017) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, memperoleh hasil bahwa secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara inflasi, suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang **“PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode Januari 2016-Oktober 2021)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Diantara variabel makro ekonomi (Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia) manakah yang

berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui diantara variabel makro ekonomi (Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia) mana yang berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk memberikan bukti mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini juga

diharapkan mampu memberikan manfaat sekaligus informasi yang sesuai untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau informasi tambahan kepada para investor atau masyarakat lain yang ingin bertransaksi di pasar modal dan juga dapat membantu investor dalam mengetahui kondisi pasar saat ini. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bertransaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlebih lagi dalam penelitian ini meneliti tentang IHSG yang merupakan cerminan dari keseluruhan emiten di BEI.